

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Mar'atus Sholikha¹, Ririn Andriani Kumala Dewi², Dede Hadiansah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹atusratna123@gmail.com, ²ririn.akd@gmail.com, ³dedehadiansah9@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of the discovery learning model on students' independence and learning outcomes in science learning in the fifth grade of elementary school. The background of this research is the importance of learning independence and good learning outcomes in facing the challenges of 21st-century education. The discovery learning model is considered one approach that can improve students independence and learning outcomes. This study used a quantitative method with an empiricism positivism approach. Data were collected through tests and questionnaires given to fifth-grade students of SD NU Kaplongan. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics. The results showed that there was a significant influence between the discovery learning model on students' learning independence. This is evidenced by the significance value (Sig. (2-tailed)) $0.000 < \alpha 0.05$. In addition, there is a significant influence between the discovery learning model on student learning outcomes with a Sig value. (2-tailed) of $0.021 < \alpha 0.05$. Furthermore, learning independence also influences the improvement of student learning outcomes with a significance value of $0.009 < 0.05$. Based on the results of this study, it can be concluded that the discovery learning model has a positive influence on students independence and learning outcomes in fifth-grade science learning. This model can be an effective alternative to improve the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: discovery learning, learning independence, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar (SD). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemandirian belajar dan hasil belajar yang baik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Model pembelajaran *discovery learning* dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan empirisme positivisme. Data dikumpulkan melalui tes dan angket yang diberikan kepada siswa kelas V SD NU Kaplongan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan

inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) $0,000 < \alpha 0,05$. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < \alpha 0,05$. Selanjutnya, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD. Model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: *discovery learning*, kemandirian belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pada abad 21, pendidikan menjadi sangat penting agar dapat menjamin siswa untuk mempunyai keterampilan belajar juga berinovasi, keterampilan menggunakan IT, serta bisa bekerja dan bertahan dengan *life skills* (Pratiwi *et al.*, 2019). Menurut Frydenberg & Andone untuk menghadapi pembelajaran abad 21, setiap individu wajib mempunyai keterampilan berpikir kritis, pengetahuan juga kemampuan digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai ICT (Pratiwi *et al.*, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendewasakan manusia dengan cara belajar dan latihan (Raihan *et al.*, 2022). Belajar merupakan tugas utama sebagai

seorang siswa. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja, tidak harus selalu di kelas. Belajar adalah kegiatan mencari pengalaman baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, pembelajaran di sekolah jenjang SD, SMP dan SMA dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, seorang pendidik diberi tuntutan agar bisa mengajak siswanya memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar (Deliany *et al.*, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pemberian pengalaman untuk kemampuan siswa agar berkembang dan siap menjelajahi dan mengerti lingkungan alam secara alamiah (Hutauruk & Simbolon, 2018).

Dengan demikian, pembelajaran IPA pada sekolah dasar seharusnya memberi kesempatan untuk menanamkan rasa keingintahuan siswa secara alamiah (Jannah, 2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, diantaranya adalah membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkenalkan konsep-konsep dasar IPA yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar juga harus mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk belajar seumur hidup. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mempertanggungjawabkan proses belajar mereka masing-masing (Cahyono, 2023). Kemandirian belajar merupakan faktor eksternal dan faktor internal dari lingkungan (Lisani *et al.*, 2022). Faktor yang menentukan keberhasilan siswa terhadap pembelajaran salah satunya adalah

kemandirian belajar (Amalia & Hidayat, 2021). Siswa yang akan berkembang kemandiriannya cenderung lebih percaya diri pada tindakannya, karena siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya (Purnomo, 2017).

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA dan guru kelas VB SD NU Kaplongan dengan jumlah siswa sebanyak 64. Kelas VA dengan jumlah 34 siswa, terdapat 19 siswa atau 55,88% diantaranya belum dapat memahami mata pelajaran IPA sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan siswa dengan jumlah 15 siswa atau 44,11% lainnya sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kelas VB dengan jumlah 30 siswa, terdapat 18 siswa atau 60% diantaranya masih belum memahami mata pelajaran IPA, sedangkan 12 atau 40% siswa lainnya sudah mencapai nilai KKM dimana di sekolah tersebut menetapkan nilai KKM sebesar 70.

Hal ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu dari segi kecocokan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan, model merupakan prosedur yang dirancang

untuk kegiatan pembelajaran pada hal ini guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajarannya sehingga berkesan monoton dan membosankan sehingga siswa yang kurang aktif akan menjadi pasif, siswa yang kurang percaya diri akan lebih tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya karena siswa diposisikan sebagai pendengar ceramah dari guru, hal ini dapat menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak optimal (Wulandari & Sarafuddin, 2023). Faktor kedua kecocokan media yang digunakan kurang mendukung dalam menunjang pembelajaran sehingga menyebabkan materi yang disampaikan cukup sulit diterima siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM, faktor yang ketiga kesediaan berlatih siswa, dalam hal ini terkadang siswa kurang berlatih soal atau pada saat disampaikan materi pembelajaran oleh guru siswa tidak mendengarkan atau tidak fokus untuk menerima materi.

Pada permasalahan tersebut, model pembelajaran *discovery learning* muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan

kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep baru melalui eksplorasi dan pengamatan. Dalam model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan konsep-konsep baru. Menurut Nasih & Kholidah model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran dimana guru memperbolehkan siswa untuk menemukan sendiri segala informasi yang dibutuhkan (Pransiska *et al.*, 2023).

Selain itu, menurut Ismayani dkk. model pembelajaran *discovery learning* memperkenankan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam memperoleh pengetahuan (Sudirama *et al.*, 2021). Belajar dengan penemuan merupakan aktivitas belajar untuk menemukan, seorang siswa diberi permasalahan atau peristiwa yang terlihat ganjil sehingga siswa akan memecahkan permasalahan tersebut (Ana, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*

mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran, dimana salah satunya adalah IPA (Mayuni *et al.*, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bisa mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Amalia & Hidayat, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empirisme positivisme, yang melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Design penelitian yang digunakan adalah *True Experiment* yang sebenarnya merupakan rancangan yang paling

kuat dalam menentukan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD NU Kaplongan Kecamatan Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, Tahun Ajaran 2023/2024, yaitu sejumlah 379 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling probability* sampling dengan jenis teknik *simple random sampling*. *Simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Setelah dilakukan pemilihan kelas eksperimen dengan menggunakan web *wheel of names*, diperoleh hasil, kelas VA yang berjumlah 24 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen atau kelompok yang di berikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Kelas VB yang berjumlah 24 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol atau tidak diberikan *treatment* dengan menggunakan model konvensional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap

Kemandirian Siswa Kelas V SD NU Kaplongan

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui pengambilan sampel datanya berdistribusi dengan normal atau tidak. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas termasuk syarat untuk menggunakan uji-t pada uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas kemandirian belajar siswa diperoleh hasil nilai perhitungan untuk data kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi 0,331 dan kelas kontrol sebesar 0,063 untuk kemandirian belajar siswa. Dengan hasil $0,331 > 0,05$ dan $0,063 > 0,05$ Maka, bisa disimpulkan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji untuk menilai *varians* dari dua kelas, sudah homogen atau tidak. Apabila nilai $sig \geq \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Setelah melakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS V 25, diperoleh hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kemandirian siswa pada kedua kelas mempunyai nilai $Sig. 0,771 > \alpha = 0,05$. Maka, data tersebut membuktikan bahwa kedua kelas *bervarians* homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah hasil data uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas telah berdistribusi normal dan data dinyatakan homogen. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemandirian antara kedua kelas tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS V 25 diperoleh nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < \alpha = 0,05$. Maka, H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen, dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran

discovery learning terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mayori *et al.*, 2024) yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa, daripada penerapan model *konvensional* di kelas kontrol.

Penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan materi "Magnet" di kelas V SD NU Kaplongan, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu menciptakan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan antusias siswa meningkat, hal ini terlihat dari siswa yang aktif bertanya dan aktif menjawab ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu penerapan model *discovery learning* juga membuat siswa mampu mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka terlibat dengan pembelajaran secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fithriyah *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* memiliki konsep

dan prinsip yang turut membuat siswa berpartisipasi secara langsung selama pembelajaran. Hal tersebut dianggap mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Melalui proses penemuan yang aktif dan kolaboratif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, namun juga keterampilan yang mumpuni agar mereka dapat menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat mengeksplorasi lebih banyak tentang materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran *discovery learning* berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, sedangkan pada model *konvensional* pembelajaran berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang diberi oleh guru saja. Peserta didik yang mendapatkan pengetahuan dari penemuannya sendiri akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks dengan lebih baik (Aditrisna *et al.*, 2021).

Pada hasil analisis data ditemukan angka *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < α = 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak, atau

H_1 diterima, yang berarti model ini memberikan dampak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan.

2. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD NU Kaplongan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi dengan normal atau tidak. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji ini termasuk syarat untuk melanjutkannya pada uji homogen dan uji-t atau uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS V 25, diperoleh nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 0,078 dan untuk kelas kontrol 0,685. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,078 > 0,05$ dan $0,685 > 0,05$, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui *varians* dari kedua kelas yang diteliti homogen atau bukan. Jika data hitung $\geq 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Setelah

dilakukan uji homogenitas hasil belajar siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,653. Maka, dapat disimpulkan bahwa $Sig > \alpha = 0,05$. Sehingga data dapat dikatakan homogen. Hal ini berarti *varians* dari kedua kelas tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Uji hipotesis dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dilakukan uji hipotesis dari hasil belajar siswa, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,011. $Sig. (2-tailed) = 0,011 < \alpha = 0,05$. Maka, H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas kontrol. Dengan begitu, karena adanya perbedaan signifikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran

discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji Gain Ternormalisasi digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan terhadap kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada penelitian ini uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas eksperimen dan model pembelajaran *konvensional* di kelas kontrol. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelas dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan data N-gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji N-gain diperoleh perbedaan dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa, sedangkan dari kelas kontrol terjadi penurunan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai gain ternormalisasi pada hasil belajar siswa sebesar 0,56 berkategori

sedang, sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai gain ternormalisasi pada hasil belajar siswa sebesar 0,28 dengan kategori rendah. Perbedaan selisih dari rata-rata kedua kelas adalah 0,28. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 2 kali lipat diatas nilai rata-rata kelas kontrol pada hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis data dari hasil penelitian di SD NU Kaplongan, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar kelas eksperimen 2 kali lipat lebih unggul jika dibandingkan dengan hasil belajar dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Model pembelajaran *discovery learning* terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olii & Pautina, 2020) dalam tulisannya ia

menyatakan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa yang diberi model pembelajaran *discovery learning* cenderung lebih unggul dibandingkan siswa yang diberi model pembelajaran *konvensional* pada pembelajaran IPA. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa mau berperan aktif serta ikut berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Maulid, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *konvensional*. Pada pembelajaran *konvensional* siswa cenderung merasa bosan dan tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan pembelajaran hanya bersifat satu arah. Sedangkan pada model pembelajaran *discovery learning* siswa berperan aktif dan guru mengarahkan agar siswa dapat menemukan jawaban terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Model ini mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep dengan bimbingan guru, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka. Siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *konvensional* (Idham *et al.*, 2024).

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan, ditemukan angka *Sig. (2-tailed)* = 0,011 < α = 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak, atau H_1 diterima, yang berarti model ini memberikan dampak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD NU Kaplongan

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat menentukan untuk uji selanjutnya. Jika nilai *Sig* > 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil

dari uji normalitas data memperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan $0,200 > 0,05$.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Uji ini sebagai salah satu syarat untuk melakukan uji regresi sederhana. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara kemandirian dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,068. Dengan nilai tersebut maka diketahui bahwa $0,068 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kemandirian dan hasil belajar siswa.

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan setelah data berdistribusi normal dan linier. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka, kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji regresi sederhana, diperoleh nilai F hitung = 8,150 dengan nilai signifikansi sebesar

0,009. Sehingga diperoleh $0,009 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan Tahun Ajaran 2024/2025.

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan uji determinasi, diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,520, diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,270. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 27%.

Data yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang diperoleh baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan perbedaan perlakuan dari masing-masing kelas. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *discovery learning*, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *konvensional*. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh hasil bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi jauh lebih aktif serta percaya diri ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemandirian belajar berpengaruh dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti *et al.*, 2021) dimana pada penelitiannya disebutkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa, akan semakin tinggi juga hasil belajarnya.

Kemandirian belajar mendorong siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas mereka dimanapun mereka berada, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Begitu pula sebaliknya, siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang rendah sering mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan dikarenakan kurang bisa mengatasi kesulitannya sendiri. Hal tersebut juga disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ilmaknun & Ulfah, 2023) yaitu kurangnya kemandirian belajar ketika proses pembelajaran berlangsung akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kemandirian belajar mendorong siswa

untuk belajar secara aktif, memiliki kemauan tinggi, dan berinisiatif sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga siswa memiliki kemauan yang besar terhadap materi pembelajaran (Rahmawati *et al.*, 2024).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh diperoleh nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar 27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk evaluasi lebih lanjut tentang pengaruh dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan. Dikarenakan semua

indikator kemandirian belajar dapat tercapai oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < α = 0,05. Maka, H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Serta terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa dimana salah satunya merupakan kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,011. *Sig. (2-tailed)* = 0,011 < α = 0,05. Maka, H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Selain itu, nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,56 berkategori sedang dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 0,28 berkategori rendah. Selain itu, terdapat pula pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD NU Kaplongan. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa dapat berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengeksplor dan menemukan jawabannya sendiri. Maka, kemandirian belajar memperoleh hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung =

8,150 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Sehingga diperoleh $0,009 < 0,05$. Dengan besar pengaruh sebesar 27%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditrisna, D., Witono, H., & Nisa, K. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 4 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 455–460. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.272>
- Amalia, K., & Hidayat, S. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 621–631. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39231>
- Ana. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000.000>
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>

- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4>
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.9770>
- Idham, Mansur, & Saleha. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 600–610. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Jannah, N. I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Lisani, A. F., Nusantoro, E., & Saraswati, S. (2022). Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(4), 39–46. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.34415>
- Maulid, R. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI SMK Negeri 1 Trowulan. *Jptm*, 11(1), 27–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/43572/37236>
- Mayori, P. G., Gimin, & Supentri. (2024). Penerapan Discovery Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Tingkat Smp. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 60–73. <https://doi.org/10.24114/jppbp.v30i1.56758>
- Mayuni, K. R., Japa, I. N. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 219–229. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35899>
- Olii, S. S., & Pautina, A. R. (2020). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Siklus MakhluK Hidup. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(1), 73–89.

- <https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>
- Pransiska, Mina Syafaati, Lilik Malihatin, & Heny Kusmawati. (2023). Implementasi Discovery Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati. *Journal of Student Research*, 1(1), 159–171.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.964>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
<https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612>
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93–105.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Rahmawati, D., Misdalina, M., & Irawan, D. B. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri 5 Rambutan. *Journal on Education*, 6(2), 12112–12118.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3957>
- Raihan, S., Nuraeni, Y., Suhendar, A., Megavitry, R., Girsang, S. E. E., Herman, Isnaini, H., Silalahi, D. E., Asrori, M. R., Irmayanti, Purba, R., Junedi, Yusnidar, & Safii, M. (2022). *Ilmu Pendidikan* (A. Yanto (ed.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Riyanti, Y., Wahyudi, & Suhartono. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Sudirama, P. P., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 165–173.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36868>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Wulandari, M. D., & Sarafuddin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian. *Journal on Education*, 5(3), 8292–8298.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>